

Pengembangan Rumah Cerdas Digital dalam Mengembangkan Kecakapan Hidup Masyarakat Desa Kemiri

Sri Wahyuni ^{1)*}, Pramudya Dwi AP ²⁾, Nely Ana Mufida ³⁾, Dena Arianingrum ⁴⁾,
Dina Dwi Septya Ningrum ⁵⁾, Vivi Liliana Sari ⁶⁾

^{1,2,4,5,6)} Universitas Jember

³⁾ Universitas Muhammadiyah Jember

^{*)} *Corresponding Author*

Sriwahyuni.fkip@unej.ac.id

ABSTRAK: Desa Kemiri merupakan salah satu desa di Kecamatan Panti, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2022 mayoritas masyarakat masih bergantung pada hasil perkebunan kopi. Urgensi permasalahan muncul yaitu (1) melimpahnya limbah sampah daun kopi, ampas kopi, dan kulit biji kopi yang tidak dimanfaatkan oleh masyarakat; (2) Melimpahnya tumpukan sampah plastik karena wilayah wisata Air Terjun Tancak Digital; (3) Tingginya putus sekolah dan pernikahan dini, sehingga banyak anak yang terkena stunting. Berdasarkan permasalahan maka tim berdiskusi dengan masyarakat dan bersepakat menetapkan solusi yang dikemas dalam program “Rumah Cerdas Digital”. Pengabdian ini tujuan adalah membentuk pojok literasi dengan kurikulum non formal dan meningkatkan kompetensi maupun keterampilan kecakapan hidup masyarakat. Adapun metode pelaksanaan program desa cerdas di Desa Kemiri ini terbagi menjadi tiga tahap yaitu tahap Persiapan, tahap Pelaksanaan, dan tahap Pelaporan dan pencapaian luaran.

Kata kunci : Rumah Cerdas, Pojok Literasi, Potensi lokal, Kecakapan Hidup, Digital

ABSTRACT: *Kemiri Village is in Panti District, Jember Regency, East Java. Based on data from the Central Statistics Agency for 2022, the majority of people still depend on coffee plantations. The urgency of the problem arises, namely (1) the abundance of coffee leaf waste, coffee grounds, and coffee bean shells which are not utilized by the community; (2) The abundance of piles of plastic waste due to the Tancak Digital Waterfall tourist area; (3) High school dropouts and early marriages, so many children are stunted. Based on the problems, the team discussed with the community and agreed to determine a solution, which was packaged in the "Smart House" program. This service aims to form a literacy corner with a non-formal curriculum and improve people's competence and life skills. The method for implementing the smart village program in Kemiri Village is divided into three stages, namely the Preparation stage, the Implementation stage and Reporting stage and output achievements.*

Keywords: *Smart House, Literacy Corner, Local Potential, Life Skills, Digital*

PENDAHULUAN

Desa Kemiri adalah desa yang berada di sekitar puncak Pegunungan Hyang Kecamatan Panti, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Desa kemiri berjarak 17,3 kilometer dari Universitas Jember dengan waktu tempuh 35 menit serta merupakan salah satu Desa Binaan Universitas Jember berdasarkan SK Nomor 4242/UN25/KL/2022. Desa Kemiri terkenal menjadi sentra produksi kopi terbaik kedua di Kabupaten Jember didukung

dengan lokasinya yang berada ketinggian 450-600 mdpl serta topografi wilayah sejumlah 80% pegunungan dan 20% dataran. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik 2022 sebagian besar masyarakat berada pada kondisi perekonomian yang tergolong rendah angka kemiskinan sebesar 9,25%. Hal tersebut disebabkan masih bergantungnya masyarakat pada hasil perkebunan kopi. Kondisi tersebut didukung dengan kondisi wilayah yang rawan longsor dan banjir mengakibatkan putusnya akses sehingga aktivitas masyarakat untuk bekerja dan sekolah menjadi terhambat (Harsiati, 2018). Selain itu angka stunting dan pernikahan dini cukup tinggi karena adanya tradisi dan budaya bagi masyarakat desa untuk segera menikahkan putrinya karena takut menjadi “Perawan Tua”.

Potensi yang ada di Desa Kemiri sangat melimpah berupa perkebunan kopi yang tersebar hampir ke seluruh wilayah desa. Namun, potensi yang ada tidak didukung dengan pengolahan yang maksimal. Kopi yang diolah menyisakan daun kopi, kulit biji, dan ampas kopi. Kondisi yang terjadi adalah adanya tumpukan daun kopi per harinya mencapai 5 kg, sangat berpotensi untuk dijadikan pewarna alami ecoprint. Kulit Biji Kopi Desa Kemiri per harinya membuang 7 hingga 10 kg sehingga sangat berpotensi untuk dijadikan sebagai teh herbal dan briket. Wilayah Desa Kemiri berada diwilayah Pegunungan Hyang yang masih sangat terjaga keasriannya, sehingga beberapa wilayah menjadi objek wisata, namun terdapat tumpukan sampah plastik yang sangat melimpah. Bank sampah Desa Kemiri per harinya mengangkut 2 truk sampah/ sekitar 116 liter yang sangat berpotensi untuk di daur ulang menjadi tas dan dompet sehingga mempunyai nilai jual tinggi (Miftakhuddin, 2018).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Desa Kemiri didapatkan permasalahan berupa rendahnya literasi dan kompetensi masyarakat Desa Kemiri yang disebabkan karena tidak meratanya produktivitas sehingga mempengaruhi kondisi masyarakat hingga taraf perekonomian masih rendah. Adanya kelompok masyarakat yang masih pasif. Terdapat beberapa orang tua buta aksara, sehingga masyarakat belum melek informasi terkait pengembangan kompetensi akhirnya memutuskan untuk menikahkan anak-anaknya yang putus sekolah sehingga banyak terjadi pernikahan usia dini. Kebiasaan ini membuat angka pernikahan dini meningkat dan mengakibatkan terjadinya stunting pada balita diakibatkan karena makanan yang tidak mencukupi gizi secara utuh (Djunaedi, 2018). Selain beberapa masalah yang disebutkan, melimpahnya kopi yang berada di Desa Kemiri menyebabkan bertambahnya tumpukan sampah. Hal ini disebabkan karena tidak diolahnya daun dan biji kulit kopi sisa pengolahan kopi, serta sampah plastik yang tidak dimanfaatkan.

Tujuan pengabdian ini adalah (1) Membentuk pojok literasi berbasis dengan kurikulum non formal potensi lokal dengan peserta yang berasal dari masyarakat di setiap dusun Desa Kemiri. (2) Meningkatkan kompetensi dan kecakapan hidup masyarakat melalui pelatihan yang ada di setiap pojok literasi Rumah Cerdas Digital. (3) Tumbuhnya kegiatan ekonomi baru melalui produk yang dihasilkan dari setiap pojok literasi Rumah Cerdas

PERMASALAHAN

Permasalahan yang terjadi berupa rendahnya literasi dan kompetensi masyarakat Desa Kemiri yang disebabkan karena tidak meratanya produktivitas sehingga mempengaruhi kondisi masyarakat hingga taraf perekonomian masih rendah. Adanya kelompok masyarakat yang masih pasif. Terdapat beberapa orang tua buta aksara,

sehingga masyarakat belum melek informasi terkait pengembangan kompetensi akhirnya memutuskan untuk menikahkan anak-anaknya yang putus sekolah sehingga banyak terjadi pernikahan usia dini. Kebiasaan ini membuat angka pernikahan dini meningkat dan mengakibatkan terjadinya stunting pada balita diakibatkan karena makanan yang tidak mencukupi gizi secara utuh dan tidak kuat. Selain beberapa masalah yang disebutkan, melimpahnya kopi yang berada di Desa Kemiri menyebabkan bertambahnya tumpukan sampah (Sucianingtyas, *et al.*, 2028). Hal ini disebabkan karena tidak diolahnya daun dan biji kulit kopi sisa pengolahan kopi, serta sampah plastik yang tidak dimanfaatkan.

METODE PELAKSANAAN

Metode untuk mengimplementasikan kegiatan ini adalah pendampingan kepada PKK dan karang taruna yang dilakukan bulan Juli – Agustus 2023. Adapun sistematika pelaksanaan pengabdian ini yaitu sebagai berikut.

1. Sosialisasi Rumah Cerdas Digital
2. Pembentukan dan Peresmian Rumah Cerdas Digital
3. Pendampingan Program kepada Karang Taruna dan PKK
4. Monitoring dan Evaluasi Rumah Cerdas Digital
5. Perjanjian Kerjasama bersama Mitra

PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dilakukan Dosen dan Mahasiswa dari Universitas Jember dan Universitas Muhammadiyah Jember. Program yang dilakukan yakni pembentukan pojok literasi di desa kemiri. Adapun sasaran dalam kegiatan ini adalah masyarakat dan juga anak anak. Kegiatan diawali dengan melakukan *mapping* lokasi di masing – masing dusun untuk menemukan tempat pembangunan pojok literasi. Lokasi yang digunakan untuk pembangunan pojok literasi berada di dekat sekolah. Lokasi tersebut dipilih dengan pertimbangan banyak ibu ibu dan anak yang berkumpul sehingga dapat memanfaatkan pojok literasi yang sudah ada. Pojok literasi tidak hanya ruangan yang berisi buku, tetapi juga sebagai layanan sumber informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan masyarakat (Reynaldi & Halim, 2022).



Gambar 1. Sosialisasi Rumah Cerdas Digital

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan adalah sosialisasi kepada masyarakat luas di Desa Kemiri. Kegiatan sosialisasi menjelaskan terkait pembentukan pojok literasi di masing masing dusun disertai dengan pembentukan pengurus pengelola rumah cerdas di

masing – masing dusun Desa Kemiri. Adapun pojok literasi yang terbentuk adalah (1) Pojok Literasi Ecoprint di Dusun Kantong, (2) Pojok Literasi Ceri/kulit kopi di Dusun Delima, (3) Pojok Literasi Aromaterapi di Dusun Danci, (4) Pojok Literasi Daur ulang sampah di Dusun Sodong, (5) Pojok Literasi Buta aksara di Dusun Tenggiling, dan (6) Pojok Literasi Stunting di Dusun Krajan. Adanya pojok literasi dapat menanamkan sifat gemar membaca sehingga dapat meningkatkan literasi masyarakat (Indriani et al., 2022).



Gambar 2. Pembentukan dan Peresmian Rumah Cerdas Digital



Gambar 3. Pendampingan Program kepada Karang Taruna dan PKK



Gambar 4. Monitoring dan Evaluasi Rumah Cerdas Digital



Gambar 5. Perjanjian Kerjasama bersama Mitra

HASIL DAN LUARAN

Program yang dilaksanakan di Desa Kemiri memiliki luaran sebagai berikut.

1. Terbentuknya pojok literasi yang tergabung dalam “Rumah Cerdas Digital”.
2. Adanya buku kurikulum pembelajaran non-formal di setiap pojok literasi.
3. Adanya SK pengurus yang diketahui oleh kepala Desa Kemiri.
4. Adanya peningkatan kompetensi membuat, mengolah kulit biji kopi, dan mengolah ampas kopi.
5. Adanya penjualan produk hasil Rumah Cerdas Rengganis berupa batik, teh herbal, briket, dan lilin aroma terapi.
6. Adanya pernyataan kerjasama dengan Kepala Desa Kemiri sebagai bentuk dukungan desa dalam keberlanjutan program.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengembangan rumah cerdas digital dalam di Desa Kemiri, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Masyarakat Desa Kemiri menyambut baik adanya rumah baca di masing–masing dusun. Masyarakat meyakini adanya pojok literasi mampu meningkatkan literasi dan perekonomian masyarakat.
2. Stakeholder yang telah terjalin dari berbagai pihak baik pemerintah desa, maupun dinas terkait mendukung penuh adanya pembentukan rumah cerdas digital di Desa Kemiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Bano, J., Jabeen, Z., & Qutoshi, S. B. 2018. Perceptions of Teachers about the Role of Parents in Developing Reading Habits of Children to Improve their Academic Performance in Schools. *Journal of Education and Educational Developement*, 42-59.
- Djunaedi. 2018. *Membangun Kota dan Kabupaten Cerdas: Sebuah Paduan Bagi Pemerintah Daerah*, 1st ed. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Indriani, A. P., Arsyinta, H., Thania, B. O., & Puji Lestari, D. A. 2022. Pembentukan Pojok Baca Sebagai Upaya Pengaplikasian Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah

- di SDN 6 Nagri Kaler. *Jurnal Abmas*, 22(1), 37–43. <https://doi.org/10.17509/abmas.v22i1.47589>
- Harsiati, T., & Priyatni, E. T. 2018. Karakteristik Tes Literasi Membaca Pada Programme For International Student Aesessment (Pisa). *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, 1(2), 1–11.
- Miftakhuudin. 2018. Dedication of Unej Mengajar to Improve the Human Resources' Quality in the Retarded Areas of Jember through a Participatory Approach [Pengabdian UNEJ Mengajar untuk Meningkatkan Kualitas SDM di Daerah Pelosok Jember Melalui Pendekatan Partisipatif]. *Proceeding of Community Development*, 2, 454 – 466.
- Reynaldi, M., & Halim, M. 2022. Taman Baca Masyarakat Rorotan Untuk Meningkatkan Minat Baca Masyarakat. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 4(1), 519–530. <https://doi.org/10.24912/stupa.v4i1.16933>
- Sucianingtyas, D., I.M.Al Habib., L.Maharani., dan M.S. Aswan. 2018. Pemanfaatan Biji Karet Dalam Peningkatan Masyarakat Perkebunan Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 33-40